

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami suatu fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini digunakan guna memperoleh data secara mendalam mengenai penggunaan media Flash Card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 35 Seluma. Menurut Sugiyono (2019:9), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan atau menganalisis suatu kejadian, fenomena, atau kondisi secara sistematis dan faktual berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan Flash Card dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara mendalam mengenai pengalaman guru maupun peserta didik selama penerapan media tersebut di kelas. Moleong (2017) menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh sesuai dengan konteks yang ada.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Ngalam, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan, yaitu di SD kelas 1 SDN 35 Seluma.

C. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim dalam Haryoko dkk. (2020:122), data dalam suatu penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama, dan data sekunder yang berasal dari sumber tambahan atau pendukung.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa kelas I SD Negeri 35 Seluma. Peserta didik tersebut menjadi sumber informasi utama yang memberikan gambaran terkait penerapan metode Flash Card dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi membaca permulaan. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui observasi serta wawancara dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pendekatan kualitatif, data utama berbentuk kata-kata dan tindakan yang dicatat serta didokumentasikan melalui pengamatan dan wawancara langsung, sehingga respons dan interaksi siswa selama kegiatan belajar dapat dianalisis secara mendalam.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup guru kelas I SDN 35 Seluma, berbagai dokumen, arsip, buku, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran antara guru dan peserta didik. Guru kelas I memberikan informasi pendukung mengenai jalannya proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam penggunaan metode Flash Card. Di samping itu, dokumen dan arsip terkait kurikulum, bahan ajar, serta catatan kegiatan belajar dimanfaatkan sebagai materi pelengkap untuk memperdalam analisis. Foto-foto pelaksanaan pembelajaran juga dijadikan bukti visual penerapan metode ini di ruang kelas.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Abubakar (2021:67), jenis-jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana pendidik melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan. Teknik ini merupakan metode memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Setidaknya terdapat tiga fokus utama dalam pelaksanaan observasi, yaitu lokasi, subjek, dan aktivitas yang diamati. Pemilihan metode pengumpulan data menjadi tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian, sebab inti dari penelitian terletak pada perolehan data yang valid. Tanpa penguasaan teknik

pengumpulan data yang tepat, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber. Metode ini digunakan ketika peneliti memerlukan informasi pendahuluan guna merumuskan permasalahan penelitian, atau ketika hendak memperoleh keterangan lebih mendalam dari responden, khususnya jika jumlah responden relatif sedikit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau hasil karya penting seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, video, sketsa, dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi jadwal pelajaran Bahasa Indonesia, data nilai hasil belajar siswa, serta foto-foto kegiatan belajar-mengajar dan perilaku siswa di kelas saat materi unsur intrinsik diajarkan. Dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknis Analisis Data

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data yang dikumpulkan dianggap memadai atau mencapai titik jenuh. Tahapan analisis ini meliputi proses mereduksi data (data reduction), menyajikan data (data display), serta menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (conclusion drawing/verification). (Abdussamad, 2021:160)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahap di mana peneliti melakukan pemilahan, penekanan fokus, penyederhanaan, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh di lapangan. Tujuan utamanya ialah memperjelas, mengelompokkan, serta menyaring informasi yang tidak relevan agar data dapat diatur dengan baik dan dianalisis secara lebih efektif. Dalam proses ini, peneliti juga memeriksa keabsahan data; apabila ada data yang diragukan, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang kepada informan lain yang lebih memahami informasi tersebut. (Murdiyanto, 2020:78)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan menyeleksi informasi penting dengan memfokuskan perhatian pada inti permasalahan, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan bagian-bagian yang tidak relevan. Proses ini dapat dilakukan melalui abstraksi, yakni merumuskan pokok-pokok inti, alur, dan pernyataan yang signifikan agar tetap terekam dalam data penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan catatan-

catatan penting dari hasil pengumpulan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap berikutnya setelah reduksi data adalah penyajian data agar informasi dapat dipahami secara lebih jelas dan terstruktur. Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, bagan, diagram, atau visualisasi lainnya yang mendukung analisis dan interpretasi data. (Nasution, 2023:132) Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data kualitatif umumnya berbentuk narasi yang perlu disusun ulang secara ringkas tanpa mengurangi makna. Oleh karena itu, penyajian data bertujuan menata informasi agar mempermudah proses perumusan simpulan dan dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, atau bentuk visual lain yang relevan.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dihasilkan dari data yang telah melalui tahap analisis dan telah diperiksa kebenarannya berdasarkan temuan di lapangan. Tahap ini menjadi bagian akhir dalam proses analisis data, di mana peneliti menyampaikan hasil simpulan dari data yang dikumpulkan. Tujuan dari penarikan kesimpulan adalah menemukan makna dari data dengan cara mengidentifikasi hubungan, persamaan, maupun perbedaan. Kesimpulan juga dapat dibentuk dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian. (Fiantika, 2022:72)

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, serta menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memenuhi standar keilmuan yang diperlukan. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung gagasan bahwa penelitian kualitatif tidak sepenuhnya bersifat subjektif, tetapi juga menjadi bagian penting dari metodologi penelitian kualitatif itu sendiri. (Mekarisce,2020:146-147) Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas, yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber.(Sugiyono, 2016:241)

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas I sebagai informan utama dikonfirmasi atau diperkuat dengan data dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sedangkan Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas I yang mengimplementasikan media Flash Card dalam pembelajaran membaca permulaan, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah dan siswa kelas I yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan membandingkan informasi dari dua kelompok sumber ini, peneliti dapat memastikan konsistensi

dan kebenaran data yang diperoleh. Melalui triangulasi teknik dan sumber ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam dari berbagai sudut pandang, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

